



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

Desyka lestari¹

**Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
Dessykalesstari19@gmail.com**

Elva Nuraina³

**Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
elvanuraina@gmail.com**

Juli Murwani²

**Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
jmurwani@unipma.ac.id**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel pada penelitian ini. Tahun yang digunakan peneliti yaitu tahun 2014 sampai 2018. Penelitian ini mendapatkan total sampel 155 amatan. Analisis regresi linier berganda merupakan suatu analisis data yang digunakan peneliti dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menyatakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : *Ukuran perusahaan; profitabilitas; kepemilikan institusional; dan penghindaran pajak*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan hal yang berpengaruh didalam sebuah Negara yang memiliki kegunaan untuk membantu meningkatkan pembangunan. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan jika individu pribadi atau badan wajib membayarkan pajaknya. Pajak disini bersifat memaksa untuk kepentingan rakyat bersama menurut (rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016). Pajak mempunyai peranan sangat penting didalam suatu Negara merupakan Anggaran Penerimaan dan Pendapatan Negara (APBD)

tinggi dibandingkan sumber pendapat lainnya. Perusahaan manufaktur menjadi sektor terbesar penyumbang pajak. pada tahun 2018 manufaktur menyumbang Rp 103,07 triliun dengan pertumbuhan double digit sebesar 11,3% menurut (Detk Finance). Perbedaan keinginan pemerintahan dan wajib pajak di Indonesia menyebabkan proses pemungutan pajak dalam suatu perusahaan kurang mendapatkan sambutan baik oleh pemilik perusahaan. Entitas yang terdaftar di BEI dan sudah *Go Public* merupakan wajib pajak badan. Perusahaan ini dapat melakukan pengurangan jumlah pajak dengan 2 cara yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) ini merupakan cara legal dan *tax avasion* cara ilegal.

Menurut (Wijayani, 2014) penghindaran pajak menyatkan suatu perancangan pajak yang termasuk pada Undang-Undang sehingga penghindaran pajak ini bersifat benar dan tidak menyalahi aturan. Suatu tindakan perusahaan yang meminimalisir jumlah pajak yang dibayarkan ini dapat dikatakan penghindaran pajak. penghindaran pajak dibuat oleh manajer perusahaan ini guna meminimalisir jumlah pajak yang dikeluarkan perusahaan, tetapi hal ini tidak diharapkan oleh pemerintah tetapi juga tidak melanggar Undang-Undang. CETR atau bisa disebut *Cash Effective Tax Ratio* adalah cara yang digunakan dalam mengukur penghindaran pajak. menurut (Rosa Dewinta & Ery setiawan, 2016) jika CETR tinggi maka tingkat penghindaran pajak rendah, tetapi jika tingkat CETR rendah maka tingkat penghindaran pajak tinggi. Tujuan wajib pajak mengambil tindakan penghindaran pajak ini agar profit yang didapatkan maksimal, karena laba yang dihasilkan akan berkurang jika nilai pajaknya tinggi (jasmine, 2017). Terdapat beberapa hal yang dapat menimbulkan tindakan perusahaandalam melakukan *tax avoidance* salah satunya yaitu ukuran perusahaan.

Dalam suatu perusahaan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu besar atau kecil. Besar atau kecil suatu entitas dinyatakan dengan ukuran perusahaan. Cara mengetahui ukuran perusahaan dengan menghitungnya, terdapat beberapa alternative dapat menggunakan total asset, *log size*, nilai pasar saham dan lainnya. Jika jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan besar mengakibatkan proses penjualan dan pembelian dalam usaha tersebut semakin banyak sehingga ukuran perusahaan tersebut

juga semakin besar (Reinaldo, 2017). Menurut (Cahyono, 2016) ukuran perusahaan dibagi ke 3 bagian, antara lain besar, sedang, dan kecil. Entitas dapat dikategorikan besar jika memiliki total asset yang banyak. Total asset ini mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam jangka waktu yang akan datang relative panjang. *Log of total assets* dipilih oleh peneliti sebagai cara untuk mengukur ukuran perusahaan. Penelitian oleh (Ngadiman & Puspitasari, 2014) menyatakan jika ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, alasannya jika suatu entitas mempunyai sumber daya yang besar maka semakin rendah pula penghindaran pajaknya, karena sumber daya yang dipunyai perusahaan mampu merencanakan pajak dengan baik.

Menurut (Putri & Putra, 2017) suatu perusahaan dikukur dengan menggunakan indicator kinerja, indicator ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya perubahan sumber daya ekonomi untuk masa mendatang. Indikator utama yaitu profitabilitas. Suatu perusahaan yang mempunyai prospek baik maka dapat menarik minat bagi para investor. Profitabilitas menurut (Fahmi, 2013) menyatakan cara manajer perusahaan untuk melihat besar atau kecilnya keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Besar kecilnya keuntungan ini dapat diukur dengan penjualan dan investasi. Jika dalam suatu perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang baik maka kemampuan menghasilkan laba dari perusahaan ini juga baik. Pada kesempatan ini peneliti menggunakan ROA sebagai alat ukur profitabilitas dengan penelitian berdasarkan total asset yaitu, profit bersih sebelum pajak dibagi dengan total asset. Penelitian oleh (Reinaldo, 2017) menjelaskan jika ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ini menunjukkan jika ROA tinggi maka perusahaan akan meminimalkan beban pajak dan melakukan penghindaran pajak. Suatu entitas harus melakukan perencanaan pajak yang maksimal agar pajak yang dihasilkan dapat seminimal mungkin. Didalam suatu perusahaan diperlukan pengelolaan yang optimal, pengelolaan ini dapat berdasarkan kepemilikan institusional.

Kepemilikan institusional menyatakan jumlah kepemilikan saham yang mayoritas dimiliki lembaga keuangan misalnya, bank, asuransi, dana pension, dan *investment banking*. Menurut (Ngadiman & Puspitasari, 2014) kepemilikan saham

yang dipunyai oleh pemerintahan, lembaga keuangan, badan hukum, luar negeri, dan dana pension disebut kepemilikan institusional. Alat yang digunakan peneliti dalam pengukuran INST yaitu total saham yang di[unyai institusi dibagi dengan seluruh saham. Dalam suatu entitas kepemilikan memiliki pengaruh yang besar, jika kepemilikan institusional tinggi maka control yang dilakukan institusi terhadap manajr semakin besar untuk dapat bekerja maksimal dan optimal agar kinerja perusahaan meningkat dan profit bertambah menurut (Reinaldo, 2017).

Pada kesempatan ini peneliti mengungkapkan beberapa indikator yang mempengaruhi penghindaran pajak dari penelitian terdahulu. Penelitian oleh (Jasmine, 2017), menjelaskan jika *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Penelitian oleh (Dewinta & Setiawan, 2016), menyatakan jika penghindaran pajak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan. Penelitian (Fedila, 2017), menyatakan jika penghindaran pajak dipengaruhi oleh ROA, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal, dan kepemilikan institusional. Dari penjelasan di atas penghindaran pajak dipengaruhi beberapa faktor, tetapi peneliti hanya berfokus pada ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional.

Tujuan yang ingin diberikan peneliti yaitu untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur periode 2014 sampai 2018. Diharapkan dengan adanya penelitian dapat dijadikan referensi peneliti berikutnya dan mampu memberikan masukan dan tambahan informasi bagi entitas terkait praktik *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti memakai pendekatan kuantitatif. Jenis data yang dipakai yaitu data sekunder didapatkan peneliti dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur. *Purposive sampling* dipilih peneliti sebagai cara untuk memilih sampel. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI periode 2014 sampai 2018 dengan total 178 entitas. Sampel yang didapatkan sejumlah 155 amatan.

Tabel 1. Kriteria Perusahaan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2014-2018.	178
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan keuangan secara komplit dan berturut-turut selama penelitian	(61)
3.	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan pada mata uang asing sela periode 2014 sampai 2018	(8)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(55)
5.	Perusahaan yang mempunyai nilai CETR > 1 selama periode 2014 sampai 2018	(17)
6.	Perusahaan yang tidak mempunyai data lengkap terkait variabel yang digunakan	(6)
Total sampel penelitian		31
Total pengamatan (31 x 5)		155

Sampel yang diperoleh sebesar 31 perusahaan dengan data amatan yaitu 155. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 25. Teknik persamaan yang digunakan berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 \dots \dots \dots \text{(Persamaan 1)}$$

Sebelum dianalisis menggunakan regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menyatakan jika nilai minimum ukuran perusahaan (X1) sebesar 20,289, nilai maksimum sebesar 32,454, nilai rata-rata sebesar 25,203.43, dan nilai standar deviation sebesar 2,789.509. Nilai minimum profitabilitas (X2) sebesar 1,844, nilai maksimum sebesar 97,625, nilai rata-rata

sebesar 9,617.47, dan nilai standart deviation sebesar 8,856.254. Nilai minimum kepemilikan institusional (X_3) sebesar 0,10, nilai maksimum sebesar 0,99, nilai rata-rata sebesar 0,6065, dan nilai standart deviation sebesar 0,20709. Nilai minimum penghindaran pajak (Y) sebesar 0,11, nilai maksimum sebesar 0,72, nilai rata-rata sebesar 0,3151, dan nilai standart deviation sebesar 0,13375.

Berdasarkan uji asumsi klasik, menurut tabel uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan residual sebesar $0,059 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan jika data terdistribusi secara normal. Berdasarkan tabel uji multikolinearitas, menunjukkan jika tidak terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi. Ini dibuktikan dengan nilai *tolerance* lebih dari 0,01 dan ilia VIF kurang dari 10. Berdasarkan tabel uji autokorelasi, menunjukkan jika tidak terdapat autokorelasi. Ini dibuktikan dengan nilai DW 1,800 lebih besar dari Du 1,7758 dan kurang dari $(4-Du) - 1,7758 = 2,2242$. Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas, menunjukkan jika tidak terdapat heteroskedastisitas. Ini dibuktikan bahwa titik-titik dapat menyebar secara acak di atas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk suatu pola tertentu.

Berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda, persamaan linier dlam penelitian ini adalah:

$$Y = -8,824 + 0,587 X_1 X_1 + 0,047 X_2 X_2 + 0,074$$

Berdasarkan persamaan tersebut dijelaskan konstanta sama dengan -8,824, artinya apabila variabel independen bernilai tetap atau *constant*, sehingga besarnya penghindaran pajak -8,824. Ini berarti tanpa adanya pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional tersebut, maka penghindaran pajak akan menurun dengan nilai sebesar -8,824.

Berdasarkan hipotesis (H_1), apabila ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,049 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $1,980 > 1,97580$. Hipotesis (H_2), menunjukkan apabila profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,0000 < 0,05$ dan t_{hitung}

$t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar, $4,195 > 1,97580$. Hipotesis (H3), menunjukkan apabila kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar, $3,075 > 1,97580$. Berdasarkan tabel uji simultan (F) menunjukkan jika F_{hitung} adalah $17,454$ dan F_{tabel} adalah $2,66$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$), dengan tingkat signifikan yang diperoleh $0,000^b < 0,05$. Sehingga ditarik kesimpulan apabila ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dari penelitian ini menjelaskan jika ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dari ukuran perusahaan sebesar $1,980$ nilai ini $>$ dari t_{tabel} yaitu $1,97580$ dengan signifikan $0,049 < 0,05$. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan $0,05$. Nilai koefisien regresi sebesar $0,0587$ memiliki arah positif, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari hasil uji dapat dinyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar lebih maksimal dalam penghematan pajak. besarnya asset yang dipunyai entitas akan mendorong manajer dalam meningkatkan aktivitas operasinya agar kinerja manajer dapat maksimal dan laba yang dihasilkan juga akan meningkat. Kegiatan operasi dengan memanfaatkan aktiva dengan optimal dapat menyebabkan kenaikan laba yang dihasilkan signifikan. Kenaikan laba tinggi bagus untuk perusahaan sebagai pandangan investor luar untuk investasi dari sebagai bentuk optimalisasi kinerja

manajer yang baik. Maka dari itu, peningkatan profit yang tinggi mengakibatkan beban pajak yang dibayarkan ikut tinggi. Sehingga, menimbulkan tindakan manajer untuk melakukan penghindaran pajak dengan merencanakan pajak yang maksimal. Perencanaan pajak yang maksimal akan mengecilkan jumlah pajak yang akan dibayarkan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dari penelitian ini menyatakan jika profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . nilai t_{hitung} dari profitabilitas sebesar 4,195 > dari t_{tabel} sebesar 1,97580 dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, nilai koefisien regresi sebesar 0,198 yang memiliki arah positif, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil uji dinyatakan jika perusahaan dengan profitabilitas berdasarkan indikator ROA dalam mengukur laba, apabila nilai ROA tinggi maka mengakibatkan semakin besar tindakan entitas dalam melakukan penghindaran pajak. berdasarkan rasio ROA dapat diketahui persentase kenaikan laba dari entitas. Keuntungan yang dihasilkan tinggi dapat berpengaruh dengan naiknya beban pajak yang dibayarkan ikut tinggi. Dalam hal ini maka manajer akan berusaha melakukan cara agar pajak yang akan dibayarkan lebih minimum. Suatu perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak dengan mempertimbangkan laba yang dihasilkannya. Jika keuntungan yang dihasilkan tinggi maka tindakan untuk penghematan pajak akan meningkat. Dalam hal ini *tax avoidance* bersifat legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Manajer entitas melakukan cara penghematan pajak agar keuntungan yang diperoleh maksimal.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dari penelitian ini menyatakan jika kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Ini dibuktikan dengan dari nilai

t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . nilai t_{hitung} dari kepemilikan institusional sebesar 3,075 > dari t_{tabel} yaitu 1,97580 dengan signifikan 0,002 < 0,05. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, nilai koefisien regresi sebesar 0,227 yang memiliki arah positif, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil uji di atas dinyatakan jika perusahaan yang jumlah kepemilikan institusi besar atau kecil dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan manajer. Hal ini terjadi karena suatu entitas yang kepemilikan institusi besar cenderung akan memfokuskan kinerja hanya pada operasi dan ekonomi perusahaan. Jika dalam suatu perusahaan mayoritas dimiliki oleh institusi maka tindakan untuk melakukan penghindaran pajak tidak terjadi, tetapi jika minoritas kepemilikan institusi rendah maka tindakan melakukan penghindaran pajak akan tinggi. Maka dari itu besarnya kepemilikan institusional dapat mempengaruhi suatu entitas melakukan penghindaran pajak. hal ini terjadi karena perbedaan kepentingan antara pemilik institusi dan manajerial

SIMPULAN

Pada penelitian ini peneliti menguji ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 sampai 2018. Berdasarkan analisis data, maka disimpulkan:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak artinya jika suatu entitas mempunyai total asset yang besar maka perusahaan dapat memaksimalkan kegiatan operasinya. Kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan mempengaruhi keuntungan yang dihasilkan. Profit yang tinggi dapat mempengaruhi beban pajak yang harus dibayarkan ikut tinggi. Penghematan pajak dengan melakukan perencanaan pajak dan mencari celah perpajakan merupakan cara penghematan pajak.
2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, ini artinya keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan dapat mempengaruhi beban pajaknya. Semakin besar laba yang dihasilkan dari

operasional mempengaruhi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Sehingga entitas harus merencanakan pajak yang matang agar pajak yang dibayarkan dapat optimal. Pajak merupakan salah satu unsur yang dapat mengurangi laba. Maka dari itu membuat manajer melakukan cara penghematan pajak dengan melakukan penghindaran pajak.

3. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak, ini artinya suatu entitas yang mayoritas dimiliki institusi maka manajer akan lebih difokuskan kinerjanya untuk memaksimalkan operasi agar laba yang dihasilkan meningkat dan untuk kesejahteraan pemilik institusi. Tindakan yang dilakukan pemilik institusi ini mengakibatkan manajer tidak dapat melakukan kepentingan sendiri. Tindakan untuk melakukan penghindaran pajak dipengaruhi oleh kepemilikan institusi, jika pemilik institusi tinggi maka tindakan penghindaran pajak tidak terjadi, tetapi jika pemilik institusi tinggi maka tindakan penghindaran pajak dapat terjadi. Ini dapat terjadi dikarenakan perbedaan kepentingan antara institusi dan manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviyani, K. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014) Oleh. JOM Fekon, 3(1), 2540–2554. <https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.03.005>
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting*, 2(June).



THE 15th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

- Darmawan, I., & Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 9(1), 143–161.
- Fadila, M., & Rasuli, M. (2017). Faculty of Economic Riau University,. JOM Fekon, 4(1).
- Faizah, S. N., & Adhivinna, V. V. (2017). Pengaruh Roa, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi, 5(2), 136–145. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.288>
- Ghozali, I. (2017). Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24 (3 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan (5 ed.). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Handayani, F. M., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 7(2).
- Irham, Fahmi. (2013). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung:ALFABETA
- Jasmine, U., Zirman, Z., & Paulus, S. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2014). Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 4(1), 1786–1800.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan (11 ed.).Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. Jurnal Akuntansi, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>

- Pradithasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19.2(03), 1229–1258.
- Priyatno, D. (2012). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS (1 ed.)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Reinaldo, R. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal dan CSR Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2013-2015. *JOM Fekon*, Vol. 4.1(Februari), 45–59. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/12182>
- Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 167–193. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9994>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (18 ed.)*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (25 ed.)*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D (3 ed.)*. Bandung: ALFABETA.



**THE 15th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarta, A. G., & Purnawati, I. G. A. (2017). Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis (1 ed.). Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Wijayani, R. D. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaraan Pajak Di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014) Dianing Ratna Wijayani Universitas Mur. jurnal dinamika ekonomi & bisnis, 13(20).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2008. Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Stefanie, Christie (CNN Indonesia). (2018).
<https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20181220115217-92-355153/investasi-industri-manufaktur--anjlok-17-persen-pada-2018>

Chandra, Ardan Adhi (Detik Finance). (2018).
<https://m.detik.com/finance/industri/d-4028491/industri-manufaktur-setor-pajak-rp-103-triliun>